

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam upaya mencapai kesejahteraan hidup. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga sebagai bangsa yang merdeka, Indonesia menempatkan pendidikan dalam salah satu tujuan negara Indonesia yang tercermin dalam pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pada alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu matematika. Karena menurut Mashuri (2019) matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, Pembelajaran matematika memiliki peranan untuk membantu siswa dalam membuat sebuah keputusan dan kesimpulan yang berdasarkan pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif agar dapat menghadapi tantangan di dunia yang selalu berkembang (Indira et al., 2018).

Proses pembelajaran matematika dalam setiap jenjang pendidikan sangat penting. oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga terwujud

tujuan dari pembelajaran matematika tersebut. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi (Zuriah dkk, 2016). Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bahan ajar dapat membantu peserta didik sehingga mereka tidak terpaku dengan penjelasan guru. Penggunaan bahan ajar selama proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih atraktif dan komunikatif serta mengurangi dominasi guru selama pembelajaran berlangsung (Helmanda, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan kepada guru serta siswa di SMP Negeri 35 Palembang, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku yang diperoleh dari pemerintah dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah langkah kegiatan yang ada di buku tersebut. Selain itu, penggunaan buku yang ada belum mampu menarik minat siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu bahan ajar tambahan sebagai materi pendamping yang kontekstual sehingga dapat membantu siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Gazali, 2016). Menurut Abdurrahman (2015), salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain informasi mengenai bahan ajar yang digunakan, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan juga siswa kelas VII di SMP

Negeri 35 Palembang, didapatkan bahwa siswa masih kurang memahami materi operasi perkalian aljabar. Meskipun operasi perkalian dalam aljabar terlihat mudah, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mempelajarinya (Sari dkk, 2020). Jupri (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil dari penelitian relevan terdahulu juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan operasi bentuk aljabar, termasuk kesulitan dalam perkalian bentuk aljabar. Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian Maryanto (2017), yang menyebutkan bahwa hasil belajar pada materi operasi perkalian aljabar di SMP Negeri 18 Palu masih rendah, siswa masih banyak kesulitan dalam mengerjakan soal – soal yang berkaitan dengan operasi perkalian aljabar, seperti bingung dalam menentukan suku suku yang akan dikali, terlebih lagi perkalian yang lebih dari satu suku. Permasalahan lain yang juga ditemui pada materi operasi perkalian aljabar yaitu siswa masih melakukan kesalahan berupa tidak mengalikan koefisien yang ada (Marisa dkk, 2020).

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan lembar kerja yang berisi petunjuk langkah kerja sesuai dengan strategi pembelajaran yang dirancang agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Pansa, 2017). LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dalam merancang sebuah LKPD, kita dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya yaitu dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Hidayati dan Suparman (2018)

mengatakan bahwa LKPD dengan pendekatan PMRI merupakan salah satu sarana belajar yang bermanfaat dan baik dalam penyampaian materi matematika di sekolah. Hasil penelitian Saputri & Zulkardi (2020) menyebutkan bahwa sebanyak 72% siswa berkategori baik setelah menggunakan LKPD dengan pendekatan PMRI. Kebermaknaan konsep matematika merupakan konsep utama dari Pendidikan Matematika Realistik. Proses belajar siswa hanya akan terjadi jika pengetahuan (*knowledge*) yang dipelajari bermakna bagi siswa (Freudenthal, 1991). Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks (CORD, 1999). Konteks yang digunakan tidak harus berupa masalah dunia nyata, namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut dapat dibayangkan atau nyata dalam pikiran siswa. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan konteks Covid-19.

Covid-19 merupakan sebuah virus yang saat ini masih melanda Indonesia termasuk kota Palembang. Penggunaan konteks ini dikarenakan siswa pastinya sudah tidak asing lagi terhadap virus covid-19 ini, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konteks covid-19 saat ini berkaitan langsung dengan kehidupan dan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari hari dimana siswa wajib mematuhi protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Zulkardi (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan konteks yang dekat dengan siswa akan membuat siswa tertarik dan memudahkan

siswa mengenali dan memahami masalah sebelum memecahkannya sehingga membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik dengan Pendekatan PMRI Pada Materi Operasi Perkalian Aljabar Kelas VII SMP Menggunakan Konteks Covid-19. Dengan adanya LKPD ini diharapkan agar siswa mampu memahami materi operasi perkalian aljabar tersebut dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kriteria kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi operasi perkalian aljabar kelas VII SMP Negeri 35 Palembang yang dikembangkan?
2. Bagaimana Kriteria Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi operasi perkalian aljabar kelas VII SMP Negeri 35 Palembang yang dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi operasi perkalian aljabar kelas VII SMP Negeri 35 Palembang yang dikembangkan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menghasilkan pengembangan LKPD yang valid pada materi operasi perkalian aljabar berdasarkan kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 35 Palembang.
2. Untuk menghasilkan pengembangan LKPD yang praktis pada materi operasi perkalian aljabar berdasarkan kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 35 Palembang.
3. Untuk menghasilkan pengembangan LKPD yang efektif pada materi operasi perkalian aljabar berdasarkan kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 35 Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai bahan untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan sebagai bahan untuk mengevaluasi hasil belajar.
2. Bagi guru, sebagai alternatif dalam penyampaian materi pembelajaran
3. Bagi Sekolah, agar bias dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.